

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menyebabkan rendahnya pula tingkat kualitas sumber daya manusianya. Sehingga dalam hal ini, pemerintah harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran-pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi untuk memberikan kemudahan pada anak dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran yang di peroleh dalam kehidupannya, khususnya pembelajaran yang terdapat pada pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Dunia anak adalah dunia bermain. Pada dasarnya anak-anak senang sekali belajar namun dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu bermain. Bermain merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan kompetensinya. Orang tua atau guru harus memfasilitasi kegiatan bermain agar mampu memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan

anak. Bermain sebagai kegiatan utama anak dimulai sejak usia 3 atau 4 bulan. Hal ini penting bagi perkembangan kognisi, afeksi dan psikomotor anak pada umumnya. Selain dapat membantu daya nalar/pikir dan kepribadiannya, bermain juga sangat membantu perkembangan fisik dengan gerakan halus dan gerakan kasar.

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat (mata dan tangan), contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda ke dalam botol, menggambar, meronce, membuat kolase, mozaik dan lain sebagainya. Kegiatan pengembangan motorik halus perlu dilakukan pada anak usia dini sebagai persiapan anak dalam menggunakan tangan (jemari) untuk menulis permulaan. Oleh sebab itu perlu berbagai kegiatan guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Salah satu kegiatan yang dapat dijadikan alternatif dalam pengembangan motorik halus anak adalah melalui kegiatan dengan menggunakan teknik mozaik.

Mozaik merupakan pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Tetapi untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material.

Pada anak usia dini, kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dengan teknik mozaik selain menggunakan bahan yang mudah didapat dan tersedia di alam, juga perlu diperhatikan karakteristik bahan yang aman serta ramah bagi anak.

Peneliti merupakan salah satu guru pada TK Negeri Kluting Jaya 2 Desa Sumber Sari Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah yang dalam keseharian menemukan beberapa siswa memiliki perkembangan motorik halus yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan harian anak kelompok B dalam membuat kolase, mozaik serta mewarnai yang terlihat kurang rapih. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan dengan teknik mozaik yang memanfaatkan bahan lingkungan yang dianggap sampah (kulit biji pala).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak belum optimal
2. Anak kurang fokus dalam kegiatan mozaik
3. Hasil ujuk kerja anak belum rapih
4. Anak kurang fokus kegiatan belajar pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Kluting Jaya 2 Weda Selatan dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik?
2. Bagaimana Penerapan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Kluting Jaya 2 Weda Selatan dengan menggunakan teknik mozaik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Kluting Jaya 2 Weda Selatan dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik.
2. Penerapan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Negeri Kluting Jaya 2 Weda Selatan dengan menggunakan teknik mozaik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pembelajaran bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan secara *teoritis* berdasarkan penelitian dan sebagai syarat meraih gelar strata 1 (S1).

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru tentang Teknik mozaik dalam pengembangan motorik halus anak.

c. Bagi Anak

Dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya TK Negeri Kluting Jaya 2 Weda Selatan sebagai pertimbangan atas apa yang telah ditempuh dalam meningkatkan motorik halus anak didiknya serta hasil penelitian ini juga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah dengan memanfaatkan bahan lingkungan yang dianggap limbah/sampah.

e. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai pengembangan khasanah pengetahuan dalam menghadapi dunia pendidikan pada masa yang akan datang, guna mengoptimalkan perkembangan anak bangsa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motorik halus anak dalam penelitian ini mencakup kecepatan dalam penyelesaian kegiatan mozaik, serta kerapihan dalam kegiatan mozaik dengan bahan alam (kulit biji pala).
2. Teknik mozaik dalam penelitian ini adalah suatu pembuatan karya tiga dimensi yang menggunakan material berupa kepingan-kepingan kulit biji pala sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar (tempat tissue) dengan cara dilem.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dari variabel yang digunakan yakni: Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan mozaik dengan indikator kecepatan dalam penyelesaian kegiatan mozaik, serta kerapihan dalam kegiatan mozaik, yang dinilai melalui lembar observasi (penilaian proses) dengan skor pemberian nilai 1 sampai dengan 4 dengan keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).